

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa ini mulai pada usia 12 tahun dan berakhir sekitar usia 18 tahun. Pada masa remaja akan muncul serangkaian perubahan fisiologis yang kritis, yang membawa individu pada kematangan fisik dan biologis (Sarwono, 2010). Perubahan paling awal muncul yaitu perkembangan secara biologis. Tanda keremajaan yaitu kematangan reproduksi pada remaja putri, kematangan organ reproduksi yaitu menstruasi. Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai dengan pelepasan endometrium (Prawirohardjo, 2009). Selama masa haid banyak wanita yang mengalami masalah, diantaranya dismenore. Disminore adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi.

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%, sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif. Berdasarkan data di Indonesia angka kejadian dismenore sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36 % dismenore sekunder (Info sehat, 2010). Berdasarkan data di Malang pada tahun 2012 angka kejadian disminore sebesar 84,4% remaja usia 16 – 18 tahun. Dengan intensitas nyeri ringan 46,7%, nyeri sedang 30,0%, dan nyeri berat 23,3%.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Taman Siswa Turen pada bulan Desember 2019 siswi putri terdapat  $\pm$  45 orang dan siswi putri yang mengalami disminorea pada saat menstruasi sebanyak kurang  $\pm$  28 siswi.

Disminore adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi. Disebut dismenorea primer jika tidak ditemukan penyebab yang mendasarinya dan dismenorea sekunder jika penyebabnya adalah kelainan kandungan (Maulana, 2008). Disminore terjadi akibat ketika proses menstruasi dimana zat *prostaglandin* yang diproduksi oleh *uterus* merangsang kontraksi untuk melepaskan lapisan *endometrium*, sehingga menyebabkan kram. Selain itu juga aliran darah haid dapat memperburuk rasa nyeri karena gumpalan darah atau aliran darah menstruasi yang deras harus melalui bukaan sempit leher rahim, peregangan leher rahim tersebut menyebabkan wanita merasa kesakitan hebat bahkan pingsan (Aulia, 2009). Dan dismenore dapat menghambat aktivitas remaja yang berdampak pada penurunan prestasi remaja di sekolah karena ketidakhadirannya dalam proses pembelajaran.

Perlu penanganan yang efektif dan tepat untuk meminimalkan nyeri yang dirasakan oleh sebagian perempuan agar tidak mengganggu kenyamanannya saat beraktivitas sehari-hari, upaya mengatasi *dismenore* dapat dilakukan dengan pengobatan secara farmakologi atau nonfarmakologi. Penanganan farmakologi dengan mengkonsumsi Obat analgesik yang sering di berikan adalah preparat kombinasi aspirin, fenasetin, dan kafein. Obat-obatan paten yang beredar di pasaran ialah antara lain ibuprofen, naproxen, asam mefenamat. non farmakologi antara lain kompres hangat, olahraga atau senam, relaksasi dan mengonsumsi coklat, air putih dan susu kedelai (Prawirohardjo, 2008).

Berdasarkan jurnal penelitian (Amalia, 2018). Produk susu kedelai bisa sebagai alternatif lain untuk menurunkan keluhan dismenorea. Dibandingkan dengan susu sapi yang bisa menaikkan kolesterol, susu kedelai justru

menurunkan kolesterol. Selain itu, susu kedelai juga mempunyai banyak kandungan salah satunya yaitu isoflavon. Peran isoflavon untuk dismenorea yakni untuk mengurangi dismenorea pada perempuan yang memproduksi sedikit estrogen, isoflavon (fistoestrogen) yang dapat menghasilkan cukup aktivitas estrogen untuk mengatasi atau mengurangi dismenorea.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap penurunan *intensitas Dismenore Primer* Pada Remaja Putri di SMP Taman Siswa Turen Kabupaten Malang"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas "Adakah Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap *Intensitas Dismenore Primer* Pada Remaja Putri di SMP Taman Siswa Turen Kabupaten Malang?."

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui "Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap *Intensitas Dismenore Primer* Pada Remaja Putri di SMP Taman Siswa Turen Kabupaten Malang"

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Intensitas Dismenore Primer* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan susu kedelai pada remaja putri di SMP Taman Siswa Turen Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi *Intensitas Dismenore Primer* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan susu kedelai pada remaja Putri Remaja Putri di SMP Taman Siswa Turen Kabupaten Malang.
- c. Menganalisis Pengaruh Susu Kedelai Terhadap *Intensitas Dismenore Primer* Pada remaja putri di SMP Taman Siswa Turen Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa kebidanan khususnya mengenai pengaruh pemberian susu kedelai terhadap intensitas disminore pada remaja putri di SMP Taman Siswa Turen Kabupaten Malang.

### **1.4.2 Manfaat secara Praktis**

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi npn farmakologi dalam penatalaksanaan mengenai pengaruh pemberian susu kedelai terhadap intensitas disminore pada remaja putri di SMP Taman Siswa Turen Kabupaten Malang.



### 1.5 Penelitian Relevan

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	2018	Amirul Amalia	Pemanfaatan minuman susu kedelai terhadap penurunan <i>disminorea</i> pada remaja putri	<i>Variable Independen</i> adalah susu kedelai <i>Variable Dependen</i> adalah penurunan <i>disminorea</i> pada remaja putri	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap penurunan tingkat <i>disminore</i> pada remaja putri.
2.	2011	Nora Nur Rochmah	Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap keluhan <i>disminore</i> pada santri pondok mahasiswa asma manina Yogyakarta	<i>Variable Independen</i> adalah susu kedelai <i>Variable Dependen</i> adalah keluhan <i>disminore</i> pada santri pondok pesantren mahasiswa asma manina Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh susu kedelai terhadap keluhan <i>disminore</i> pada santri pondok pesantren mahasiswa asma manina Yogyakarta.
3.	2011	Astrida Budiarti	Efektivitas pemberian terapi susu kedelai terhadap penurunan skala nyeri haid ( <i>dismenorea</i> ) pada remaja putri di pondok pesantren al-jihad surabaya	<i>Variable Independen</i> adalah susu kedelai <i>Variable Dependen</i> adalah penurunan skala nyeri haid ( <i>dismenorea</i> ) pada remaja putri di pondok pesantren al-jihad surabaya	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap penurunan skala nyeri haid ( <i>dismenorea</i> ) pada remaja putri di pondok pesantren al-jihad surabaya.
4.	2014	Claudia Anggi Anungrahayu	minum susu kedelai dalam mengurangi nyeri haid siswi di SMK farmasi sekesal Surabaya	<i>Variable Independen</i> adalah susu kedelai <i>Variable Dependen</i> adalah mengurangi nyeri haid siswi di SMK farmasi	Dengan hasil ada pengaruh susu kedelai dalam mengurangi nyeri haid di SMK farmasi sekesal Surabaya.